

## ABSTRACT

Berewot, Juliana. (2001). *The Effectiveness of Teacher's Written Feedback in Developing Grammatical Mastery of the English Passive Voice of the Third Grade Students of SLTP Stella Duce 1 Yogyakarta*. Yogyakarta: English Language Education Study Program. Faculty of Teacher Training and Education. Sanata Dharma University.

Teaching the use of the English passive voice is very important since it is commonly used to describe or explain a process. Such description often occurs in their school textbooks and other scientific literature. Furthermore, the English passive voice should be mastered in order to avoid misinterpretation of the meaning.

However, teaching the use of the English passive voice raises many problems in language learning for Indonesian students. First of all, it is because the Indonesian passive voice differs from the English passive voice since Indonesian does not concern with the aspects and the tenses of language and also the changes of subject and object. Secondly, teaching the use of the English passive voice is often treated as transformation exercises in which the students are being required to change active statements into the passive one. In forming the English passive voice there are three changes that must be done by the students. First, the students must change the subject and the object noun phrase, the underlying object noun phrase moves to the position before the verb and the underlying subject noun phrase moves to the position after the verb. Second, the students must insert *by* in the front of the old subject noun phrase, and make the old subject into a prepositional phrase. Third, they must insert passive auxiliary *be* and *past participle*.

In applying those changes, the students may apply some rules but those rules may be wrongly used and may need to be corrected before they impair the clarity of the material. Frequently, the students are unable to evaluate the quality or the appropriateness of their own work or behavior without the help of others.

One way to solve this problem is by giving feedback to the students. There are three reasons why feedback can solve the problem. The first reason is that feedback gives significant learning experience for the students since it forces the students to consolidate, review, clarify, and integrate the subject being learned. The second reason is from the experience of being recipients of feedback, the students are able to learn how to evaluate their own learning independently. Finally, feedback can help the students to master the subject being studied, since it corrects alternative wrong meanings, misinterpretations, ambiguities, and conception before they have the opportunity to impair the clarity of cognitive structure.

In this study, the researcher investigated the effectiveness of the teacher's written feedback in developing students' grammatical mastery of the English passive voice. Two main activities in this study were done. The first one was the explanation from the researcher, in which the students received knowledge of the

English passive voice. The second was the time for doing the written exercises in which the researcher could give written feedback to the students in the experimental group. In the following week, the students in the experimental group received the written feedback from the researcher together with the score list, while the students in the control group only received the score list. The written feedback given by the researcher in this study covered the identifications of students' errors, the correction of those errors or the clarification of students' misconceptions, comments, scores, and also praises.

This experimental research took the third grade students of SLTP Stella Duce 1 Yogyakarta as the research sample. Two classes were chosen as the experimental and control groups. The experimental group received treatment from the researcher. The treatment here was the implementation of the teacher's written feedback. The total number of the students as the samples was 64 with the same number of students in each class. The students in each class were given a pretest before the experiment and a posttest after it. In order to gather the data, the students' scores of the pretest and posttest were analyzed by utilizing the t-test for independent samples. This t-test was used to determine the significant difference between the means gain of the pretest and posttest of both groups.

The effectiveness of the teacher's written feedback was reflected from the significant difference between the means gain on the pretest and posttest of both groups. The computation showed that t-value for equality of means gain was 2.166. This value was larger than that in the t-table of 1.670. Therefore,  $H_0$  is rejected since t-observed of 2.166 is in the rejection area. It means that the gain mean of the experimental and control group differ significantly. In other words, the research result indicates that the implementation of the teacher's written feedback is effective in developing students' grammatical mastery of the English passive voice.

## ABSTRAK

Berewot Juliana. (2000). *Efektifitas Umpan Balik Tertulis Guru dalam Mengembangkan Penguasaan Bentuk Pasif Bahasa Inggris Siswa Kelas Tiga SLTP Stella Duce 1 Yogyakarta*. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa Inggris. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sanata Dharma.

Pengajaran penggunaan bentuk pasif Bahasa Inggris sangat penting karena bentuk ini seringkali digunakan dalam penjelasan sebuah proses. Penjelasan semacam ini seringkali muncul dalam buku-buku pelajaran dan buku-buku ilmiah. Oleh karena itu, bentuk pasif Bahasa Inggris harus dikuasai agar dapat menghindari kesalahan arti.

Namun, pengajaran bentuk pasif Bahasa Inggris menimbulkan banyak masalah dalam proses belajar bahasa bagi siswa Indonesia. Pertama kali hal ini disebabkan karena bentuk pasif Bahasa Indonesia berbeda bentuk pasif Bahasa Inggris karena Bahasa Indonesia tidak berhubungan dengan aspek bahasa dan perubahan subyek dan obyek. Kedua, pengajaran bentuk pasif seringkali dianggap sebagai latihan transformasi di mana siswa diminta untuk merubah bentuk aktif ke dalam bentuk pasif. Lebih jauh lagi, ada tiga perubahan yang harus dikerjakan oleh siswa. Pertama, merubah bentuk subyek dan obyek, di mana obyek yang ada dipindahkan ke posisi kata kerja dan subyeknya dipindahkan setelah kata kerja. Kedua, penyisipan *by* di depan subyek yang lama dan hal ini membentuk frasa kata depan dari subyek yang lama. Ketiga, penyisipan kata kerja bantu *be* dan *past participle*.

Dalam perubahan-perubahan tersebut, siswa menerapkan beberapa aturan yang mungkin salah dan harus diperbaiki sebelum mereka melemahkan pemahaman materi yang sedang dipelajari. Seringkali, siswa tidak mampu untuk mengevaluasi kualitas atau ketepatan hasil kerja atau tingkah laku mereka tanpa bantuan orang lain.

Salah satu cara untuk mengatasi masalah ini adalah dengan pemberian umpan balik kepada siswa. Alasan pertama karena umpan balik ini memberikan pengalaman belajar yang signifikan bagi siswa karena umpan balik tersebut mendorong siswa untuk memperkuat, mengulang, memperjelas, dan menyatukan mata pelajaran yang sedang dipelajari. Alasan kedua adalah dari pengalaman sebagai penerima umpan balik tersebut, siswa mampu untuk belajar mengevaluasi hasil belajar mereka sendiri. Yang terakhir, umpan balik dapat membantu siswa untuk menguasai mata pelajaran yang sedang dipelajari karena umpan balik tersebut mengkoreksi pengertian yang salah, keraguan, dan konsep yang salah sebelum siswa berkesempatan melemahkan kejelasan pemahaman.

Dalam studi ini, peneliti meneliti efektifitas umpan balik tertulis dari guru dalam mengembangkan penguasaan bentuk pasif Bahasa Inggris. Ada dua bagian dalam studi yang sudah dilaksanakan. Yang pertama adalah penjelasan dari peneliti, di mana para siswa menerima pengetahuan tentang bentuk pasif Bahasa Inggris. Yang kedua adalah untuk mengerjakan latihan tertulis di mana peneliti dapat memberikan umpan balik kepada siswa dalam kelompok eksperimen. Pada minggu

berikutnya, siswa dalam kelompok eksperimen menerima umpan balik tertulis serta daftar nilai, sedangkan siswa dalam kelompok control hanya menerima daftar nilai saja. Dalam studi ini, umpan balik tertulis yang diberikan oleh peneliti mencakup menunjukkan kesalahan siswa, koreksi dari kesalahan tersebut atau menerangkan kesalahan konsep siswa, komentar, nilai dan pujian.

Penelitian ini menggunakan siswa kelas tiga SLTP Stella Duce 1 Yogyakarta sebagai sampel. Dua kelas di pilih sebagai kelompok eksperimen dan control. Kelompok eksperimen menerima perlakuan dari peneliti. Perlakuan di sini adalah pemberian umpan balik tertulis. Jumlah siswa yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah 64 dan tiap kelompok memiliki jumlah yang sama. Para siswa di tiap group diberikan pra tes sebelum penelitian dilakukan dan pasca tes setelah penelitian tersebut. Untuk memperoleh data, nilai pra tes dan pasca tes siswa dianalisis dengan menggunakan uji-t untuk sampel bebas. Uji-t ini digunakan untuk menentukan perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata pra tes dan pasca tes dari kedua group tersebut.

Efektifitas umpan balik tertulis guru ditunjukkan dari perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata pra tes dan pasca tes kedua group tersebut. Perhitungan menunjukkan bahwa nilai t-hitung adalah 2,166. Nilai ini lebih besar daripada nilai t-tabel yaitu 1,670. Oleh karena itu,  $H_0$  ditolak karena t-hitung 2,166 berada pada daerah penolakan. Ini berarti bahwa nilai rata-rata antara kedua kelompok berbeda secara signifikan. Dengan kata lain, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan umpan balik tertulis guru efektif dalam mengembangkan penguasaan bentuk pasif Bahasa Inggris.